**Lampiran 1**

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

Pengaruh Metode Mendongeng dengan Media Boneka Tangan Terhadap

Perilaku Moral Anak Di Raudhatul Athfal Al-Amin DDI Cambalagi Kab. Maros

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **VARIABEL** | **INDIKATOR** | **Aspek Yang Diamati** | **TEKNIK/ PULTA** | **BUTIR SOAL** |
| Perilaku Moral | 1. Memiliki sikap peduli
 | 1. Berbagi mainan dengan temannya
2. Berbagi alat tulis dengan temannya
3. Menolong teman atau guru yang butuh pertolongan
 | Observasi | 123 |
| 1. Mengenal Perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia
 | 1. Mengucapkan terimakasih bila diberi sesuatu
2. Mengucapkan kata “tolong” ketika meminta bantuan
3. Mampu menerima sesuatu dengan tangan kanan
 | Observasi |  456 |

**Lampiran 2**

**INSTRUMEN PENELITIAN PERILAKU MORAL ANAK**

**Petunjuk**

Berilah tanda *check list* (√) pada kolom :

**Identitas anak**

Nama Anak :

Kelas/ Umur :

Nama Sekolah :

Tanggal :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan/Pernyataan** | **BB****1** | **MB****2** | **BSH****3** |
| **Memiliki Sikap Peduli** |
| 1. | Anak mampu berbagi alat tulis dengan temannya |  |  |  |
| 2. | Anak mampu berbagi mainan dengan temannya |  |  |  |
| 3 | Anak mampu menolong teman atau guru yang butuh pertolongan |  |  |  |
| **Berperilaku Sopan yang Ditunjukkan Melalui Perkataan dan****Perbuatan** |
| 4. | Anak mampu mengucapkan terimakasih bila diberi sesuatu |  |  |  |
| 5. | Anak mampu mengucapkan kata “tolong” ketika meminta bantuan |  |  |  |
| 6. | Anak mampu menerima sesuatu dengan tangan kanan |  |  |  |

**Keterangan :**

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

**Lampiran 3**

**RUBRIK PENILAIAN PERILAKU MORAL ANAK**

1. **Berbagi alat tulis dengan temannya**

(BB) : Anak diberi nilai 1, jika anak tidak mau berbagi alat tulis dengan temannya

(MB) : Anak diberi nilai 2, jika anak mau berbagi alat tulis dengan temannya namun atas permintaan guru

(BSH) : Anak diberi nilai 3, jika anak mau berbagi alat tulis dengan temannya atas inisiatif sendiri

1. **Berbagi mainan dengan temannya**

(BB) : Anak diberi nilai 1, jika anak tidak mau berbagi mainan dengan temannya

(MB) : Anak diberi nilai 2, jika anak mau berbagi mainan dengan temannya namun atas permintaan guru

(BSH) : Anak diberi nilai 3, jika anak mau berbagi mainan dengan temannya atas inisiatif sendiri

1. **Menolong teman atau guru yang butuh pertolongan**

(BB) : Anak diberi nilai 1, jika anak tidak mau menolong guru atau teman yang butuh pertolongan

(MB) : Anak diberi nilai 2, jika anak mau menolong guru atau teman yang butuh pertolongan atas permintaan guru

(BSH) : Anak diberi nilai 3, jika anak mau menolong guru atau teman atas inisiatif sendiri

1. **Mengucapkan terimakasih bila diberi sesuatu**

(BB) : Anak diberi nilai 1, jika anak tidak mampu mengucapkan terimakasih bila diberi sesuatu

(MB) : Anak diberi nilai 2, jika anak mampu mengucapkan terimakasih bila diberi sesuatu namun dengan bantuan guru

(BSH) : Anak diberi nilai 3, jika anak mampu mengucapkan terimakasih bila diberi sesuatu

1. **Mengucapkan kata “tolong” ketika meminta bantuan**

(BB) : Anak diberi nilai 1, jika anak tidak mampu mengucapkan kata “tolong” ketika meminta bantuan

(MB) : Anak diberi nilai 2, jika anak mampu mengucapkan kata “tolong” ketika meminta bantuan dengan bantuan guru

(BSH) : Anak diberi nilai 3, jika anak mampu mengucapkan kata “tolong” ketika meminta bantuan dengan lancar

1. **Menerima sesuatu dengan tangan kanan**

(BB) : Anak diberi nilai 1, jika anak tidak mau menerima sesuatu dengan tangan kanan

(MB) : Anak diberi nilai 2, jika anak menerima sesuatu dengan tangan kanan atas bantuan guru

(BSH) : Anak diberi nilai 3, jika anak menerima sesuatu dengan tangan kanan

 **Observer**

 Nurkhalisa

**Lampiran 4**

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN**

**PERILAKU MORAL ANAK**

**Validator : Dra. Sri Sofiani, M.Pd.**

**Petunjuk :**

Dalam penyusunan akhir/skripsi, peneliti mengembangkan instrumen penelitian terhadap kemampuan menyimak anak. Karena itu peneliti meminta kesediaan bapak/ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen tersebut. penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom penilaian yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut:

Keterangan 1. Berarti “Kurang”

2. Berarti “Baik”

3. Berarti “Sangat Baik”

1. **Tabel Penilaian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Aspek Yang Diniliai** | **Skala Penilaian** | **Komentar** |
| **1** | **2** | **3** |
| 1. **Menunjukkan perilaku santun**

**Sebagai cerminan akhlak mulia** |
| 1. Berbagi alat tulis dengan temannya
 |  |  |  |  |
| 1. Berbagi mainan dengan temannya
 |  |  |  |  |
| 1. Menolong guru atau teman yang butuh pertolongan
 |  |  |  |  |
| 1. **Mengenal perilaku baik sebagai**

**Cerminan akhlak mulia** |
| 1. Mengucapkan terima kasih bila di beri sesuatu
 |  |  |  |  |
| 1. Mengucapkan kata “tolong” ketika meminta bantuan
 |  |  |  |  |
| 1. Menerima sesuatu dengan tangan kanan
 |  |  |  |  |

1. **Penilaian Umum Terhadap Instrumen Penilaian Perilaku Moral Anak**
2. Instrumen penilaian perilaku moral anak belum dapat diterapkan.
3. Instrumen penilaian perilaku moral anak dapat diterapkan dengan revisi besar.
4. Instrumen penilaian perilaku moral anak dapat diterapkan dengan revisi kecil.
5. Instrumen penilaian perilaku moral anak dapat diterapkan tanpa revisi.

**C. Komentar dan Saran**

Mohon menuliskan butir-butir revisi pada bagian ini atau menuliskan langsung pada naskah.

...............................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

Makassar, 21 Juli 2017

 **Validator/Penilai**

**Dra. Sri Sofiani, M.Pd**

**NIP. 19530202 198010 2 001**

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN**

**PERILAKU MORAL ANAK**

**Validator : Arifin Manggau, S.Pd., M.Pd.**

**Petunjuk :**

Dalam penyusunan akhir/skripsi, peneliti mengembangkan instrumen penelitian terhadap kemampuan menyimak anak. Karena itu peneliti meminta kesediaan bapak/ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen tersebut. penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom penilaian yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut:

Keterangan 1. Berarti “Kurang”

2. Berarti “Baik”

3. Berarti “Sangat Baik”

1. **Tabel Penilaian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Aspek Yang Diniliai** | **Skala Penilaian** | **Komentar** |
| **1** | **2** | **3** |
| 1. **Menunjukkan perilaku santun**

**Sebagai cerminan akhlak mulia** |
| 1. Berbagi alat tulis dengan temannya
 |  |  |  |  |
| 1. Berbagi mainan dengan temannya
 |  |  |  |  |
| 1. Menolong guru atau teman yang butuh pertolongan
 |  |  |  |  |
| 1. **Mengenal perilaku baik sebagai**

**Cerminan akhlak mulia** |
| 1. Mengucapkan terima kasih bila di beri sesuatu
 |  |  |  |  |
| 1. Mengucapkan kata “tolong” ketika meminta bantuan
 |  |  |  |  |
| 1. Menerima sesuatu dengan tangan kanan
 |  |  |  |  |

1. **Penilaian Umum Terhadap Instrumen Penilaian Perilaku Moral Anak**
2. Instrumen penilaian perilaku moral anak belum dapat diterapkan.
3. Instrumen penilaian perilaku moral anak dapat diterapkan dengan revisi besar.
4. Instrumen penilaian perilaku moral anak dapat diterapkan dengan revisi kecil.
5. Instrumen penilaian perilaku moral anak dapat diterapkan tanpa revisi.

**C. Komentar dan Saran**

Mohon menuliskan butir-butir revisi pada bagian ini atau menuliskan langsung pada naskah.

...............................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................................

Makassar, 21 Juli 2017

 **Validator/Penilai**

**Arifin Manggau, S.Pd., M.Pd**

**NIP. 19740402 200604 1 001**

**Lampiran 5**

**Daftar Nama Anak Didik Kelompok B1**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO.** | **Nama** | **J/K** | **Tempat Lahir** | **Tanggal Lahir** |
| 1. | Abhi Maulana Yusuf | L | Maros | 07/01/2011 |
| 2. | Almi Assayyad | L | Maros | 25/05/2011 |
| 3. | Amelianti | P | Maros | 01/08/2010 |
| 4. | AndrianiPutri | P | Maros | 18/03/2011 |
| 5. | Arrum Aisya Syahrana | P | Maros | 08/10/2011 |
| 6. | Ayudia Futri | P | Maros | 04/12/2010 |
| 7. | Badaruddin | L | Maros | 05/10/2010 |
| 8. | Daus Firmansyah | L | P. Karanrang | 20/11/2011 |
| 9. | Firman | L | Maros | 26/09/2010 |
| 10. | Haerul Anugrah | L | Maros | 18/01/2011 |
| 11. | Hasrul | L | Maros | 21/04/2011 |
| 12. | Hikmayani | P | Maros | 01/09/2010 |
| 13. | Ilmi Assayyad | L | Maros | 20/03/2011 |
| 14. | Inayah Ulfiani | P | Maros | 09/04/2011 |
| 15. | Irfan | L | Maros | 30/07/2010 |
| 16. | Keisha Saputra | L | Maros | 09/05/2011 |
| 17. | Khaerul Azzam | L | Maros | 09/09/2010 |

**Kepala RA Guru Kelas B1**

**Hasriani, S.Pd.I. Harirah, S.Pd.I.**

**Lampiran 6**

**SKENARIO PEMBELAJARAN**

**PERTEMUAN I**

Perlengkapan : Boneka monyet dan boneka anjing

Media : Boneka tangan

Judul Dongeng : “Monyet dan Anjing”

Langkah-langkah :

1. Kegiatan pembukaan dengan urutan kegiatan sebagai berikut:
2. Anak-anak berbaris, mengucapkan salam, berdo’a.
3. Persiapan metode mendongeng .
4. Pelaksanaan metode mendongeng dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
5. Guru mengatur tempat duduk berbetuk U.
6. Mempersiapkan perlengkapan mendongeng seperti boneka tangan
7. Kemudian memandu anak untuk duduk di karpet dengan rapi dan tenang
8. Guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan hari ini.
9. Guru merangsang anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi dongeng.
10. Guru mulai mendongeng (dongeng sederhana) dengan terlebih dahulu menyebutkan judul dongeng “Monyet dan Anjing”.
11. Kemudian, guru melanjutkan mendongeng dengan menggunakan media boneka tangan.
12. Setelah mendongeng, guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan dongeng. Pertanyaanya bagaimana isi cerita dalam dongeng, bagaimana pendapat anak tentang tokoh dalam dongeng dan pesan-pesan yang ada dalam dongeng.
13. Guru memberikan pujian kepada anak-anak yang belum bisa menjawab pertanyaan.

**Monyet dan Anjing**

Dahulu kala, hiduplah seekor monyet dan anjing. Mereka hidup rukun dan damai. Mereka senantiasa berbagi suka dan duka bersama. Bila si monyet diganggu hewan lain, maka si anjing akan selalu menolong dan membelanya. Jika si anjing mendapatkan makanan tentu akan dibagi bersama dengan si monyet. Demikian pula sebaliknya, apabila si monyet mendapatkan makanan maka si anjing akan mendapatkan jatahnya juga dari sahabatnya tersebut.

Suatu hari hutan dilanda kemarau yang menyebabkan kekeringan dimana-mana. Hewan-hewan di hutan pun banyak yang mati karena kehausan. Pagi ini si anjing berjalan-jalan di hutan sembari mencari air untuk menghilangkan rasa hausnya. Tiba-tiba si anjing menemukan sebuah mata air kecil di tengah hutan. Si anjingpun sangat bahagia karena akhirnya ia bisa minum dan tidak haus lagi, ketika sedang minum air tersebut si anjing langsung teringat kepada sahabatnya si monyet yang juga kehausan. Ia lalu mengambil tempurung kelapa yang berada di pinggir sungai dan mengisinya dengan air tersebut. Si anjing menggigit tempurung yang sudah terisi dengan air dan dengan senang hati ia berjalan menuju kerumah si monyet. Sesampainya di rumah si monyet, si anjing tiba-tiba terkejut melihat sahabatnya yang sudah tergeletak tak berdaya, ternyata si monyet pingsan karena kehausan, lalu dengan cepat si anjing meminumkan air yang telah dibawahnya tersebut. Tak lama kemudian si monyet sudah sadar dan berterimakasih kepada si anjing karena sudah mau berbagi dengan si monyet. Akhirnya, mereka berjanji untuk senantiasa berbagi apapun yang mereka miliki.

**SKENARIO PEMBELAJARAN**

**PERTEMUAN II**

Perlengkapan : Boneka ikan dan burung

Media : Boneka Tangan

Judul Dongeng : “Saling Membantu Ikan dan Burung”

Langkah-langkah :

1. Kegiatan pembukaan dengan urutan kegiatan sebagai berikut:
2. Anak-anak berbaris, mengucapkan salam, berdo’a.
3. Persiapan metode mendongeng .
4. Pelaksanaan metode mendongeng dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
5. Guru mengatur tempat duduk berbetuk U.
6. Mempersiapkan perlengkapan mendongeng seperti boneka tangan.
7. Kemudian memandu anak untuk duduk di karpet dengan rapi dan tenang.
8. Guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan hari ini.
9. Guru merangsang anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi dongeng.
10. Guru mulai mendongeng (dongeng sederhana) dengan terlebih dahulu menyebutkan judul dongeng “Saling Berbagi Ikan dan Burung”.
11. Kemudian, guru melanjutkan mendongeng dengan menggunakan media boneka tangan.
12. Setelah mendongeng, guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan dongeng. Pertanyaanya bagaimana isi cerita dalam dongeng, bagaimana pendapat anak tentang tokoh dalam dongeng dan pesan-pesan yang ada dalam dongeng.
13. Guru memberikan pujian kepada anak-anak yang belum bisa bercerita dan menjawab pertanyaan.

**Saling Membantu Ikan dan Burung**

Di sebuah hutan hiduplah dua binatang yang saling bersahabat. Binatang itu adalah burung dan ikan. Keduanya sangat dekat dan selalu saling membantu. Kedekatan keduanya tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu kejadian yang mengubah mereka. Waktu itu ikan sedang beristirahat dipinggiran sungai. Ia memandangi biji-bijian di pohon tepat di atasnya.

“Kelihatannya biji-bijian itu enak dimakan” kata ikan dalam hati.

Ia lalu berusaha meloncat setinggi-tingginya untuk mendapatkannya. Berkali-kali ia meloncat namun tidak berhasil mencapai biji-bijian itu. Ia hanya bisa memandangi biji-bijian itu. Saat sedang memandangi biji-bijian itu, perhatiannya teralihkan oleh seekor burung yang berterbangan ke sana ke mari.

“Tuhan, kenapa engkau tidak memberiku sayap untuk terbang agar aku bisa meraih biji-bijian itu?” kata si ikan dalam hati.

Setelh berterbangan, burung lalu hinggap disalah satu dahan pohon di pinggir sungai untuk beristirahat. Saat itu ia melihat ke air. Di dasar air sungai itu ia melihat banyak sekali cacing-cacing bergeliatan.

“Kelihatannya cacing-cacing itu enak dimakan.” Kata burung dalam hati.

Ia lalu berusaha masuk kedalam air untuk menyelam dan menangkap cacing itu. Namun, ia tidak berhasil karena ia tidak bisa berenang. Ia hanya bisa memandangi cacing itu dari atas pohon. Saat sedang memandangi cacing di dalam air, perhatiannya teralihkan pada ikan yang sedang berenang di dalam air.

“Tuhan, kenapa engkau tidak memberiku ekor dan sirip untuk berenang agar aku bisa meraih cacing-cacing dalam air itu?” kata si burung dalam hati.

Akhirnya ikan dan burung saling tahu kesulitan masing-masing. Berkali-kali ikan melihat burung berenang untuk mendapatkan cacing. Demikian pula si burung berkali-kali melihat si ikan meloncat-loncat untuk mendapatkan biji-bijian. Lalu, mereka pun berkenalan.

“Hei ikan, apakah kau menginginkan biji-bijian ini?” kata burung.

“Benar, tapi aku tidak punya sayap sepertimu sehingga tidak bisa terbang mendapatkan biji-bijian itu.” jawab si ikan.

“Aku juga menginginkan cacing di dasar sungai, tapi aku tidak punya sirip sepertimu sehingga tidak bisa mendapatkan cacing-cacing itu.” balas si burung

“Bagaimana jika kau menolongku mengambil biji-bijian itu dan aku akan menolongmu mendapatkan cacing-cacing di dasar sungai.” Ajak si ikan.

“Wow ide bagus, aku setuju.” Sahut si burung.

Akhirnya ikan dan burung menjadi sahabat dan saling membantu.

**SKENARIO PEMBELAJARAN**

**PERTEMUAN III**

Perlengkapan : Boneka Burung, boneka harimau

Media : Boneka Tangan

Judul Dongeng : “Kasuari dan Burung unta”

Langkah-langkah :

1. Kegiatan pembukaan dengan urutan kegiatan sebagai berikut:
2. Anak-anak berbaris, mengucapkan salam, berdo’a.
3. Persiapan metode mendongeng .
4. Pelaksanaan metode mendongeng dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
5. Guru mengatur tempat duduk berbetuk U.
6. Mempersiapkan perlengkapan mendongeng seperti boneka tangan.
7. Kemudian memandu anak untuk duduk di karpet dengan rapi dan tenang.
8. Guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan hari ini.
9. Guru merangsang anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi dongeng.
10. Guru mulai mendongeng (dongeng sederhana) dengan terlebih dahulu menyebutkan judul dongeng “Kasuari dan Burung Unta”.
11. Kemudian, guru melanjutkan mendongeng dengan menggunakan media boneka tangan.
12. Setelah mendongeng, guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan dongeng. Pertanyaanya bagaimana isi cerita dalam dongeng, bagaimana pendapat anak tentang tokoh dalam dongeng dan pesan-pesan yang ada dalam dongeng.
13. Guru memberikan pujian kepada anak-anak yang belum bisa bercerita dan menjawab pertanyaan.

**Kasuari dan Burung Unta**

Hari ini cuaca sangat cerah, matahari bersinar cerah memancarkan sinarnya yang hangat. Burung Sriti pun menikmati indahnya hari ini dengan terbang melayang-layang di udara. Dari kejauhan tampak burung Unta dan burung Kasuari membicarakan si Sritti yang terbang melayang di udara.

 “Aku heran, kita berdua juga sama-sama burung tapi kenapa kita tidak bisa terbang seperti si Sriti? Bukankah sayap kita jauh lebih besar?”

Tiba-tiba si Kasuari punya ide, “Bagaimana kalau kau coba saja terbang?”

Burung Unta pun setuju, ia mengepak-kepakkan sayapnya mencoba terbang, tetapi tubuhnya hanya terangkat sedikit kemudian jatuh lagi. “Aku tidak bisa terbang” keluhnya.

Tiba-tiba Sriti datang menghampiri kedua burung itu. “Kalian terlihat sedang ada masalah? Mungkin aku bisa bantu?”

“Kami sedang bingung, mengapa kami tidak bisa terbang seperti kamu? Bukankah kamu juga tahu kami juga punya sayap?” Keluh Kasuari

“Oh maafkan aku teman-teman, aku juga tidak tahu jawaban atas permasalahanmu”.

Tapi Kasuari dan burung Unta tidak putus asa, mereka bertanya pada binatang lain, seperti Kancil, Tikus dan Tupai.

Tapi betapa terkejutnya Sriti ketika melihat burung Unta dan burung kasuari sedang di hadang seekor Harimau, seketika itu juga, Sriti berteriak “Awas Kasuari dan burung Unta nyawa kalian terancam”!!

Seketika itu juga, burung Unta dan Kasuari berlari sekencang-kencangnya. Sayap mereka bergerak ke atas dan ke bawah membuat tubuh mereka seperti melayang dan lari mereka sangat kencang.

Burung Unta dan Kasuari meminta maaf dan berterimakasih kepada Sriti, karena berkat Sriti, keduanya menjadi sadar bahwa setiap makhluk diberikan keistimewaan oleh Tuhan.

Mereka juga berterimakasih kepada Tuhan “Ya Tuhan, terimakasih kau telah ciptakan sayap ini untuk membantu kami berlari cepat”.

**SKENARIO PEMBELAJARAN**

**PERTEMUAN IV**

Perlengkapan : Boneka Monyet, Kambing, dan Buaya

Media : Boneka Tangan

Judul Dongeng : “Monyet yang Sombong”

Langkah-langkah :

1. Kegiatan pembukaan dengan urutan kegiatan sebagai berikut:
2. Anak-anak berbaris, mengucapkan salam, berdo’a.
3. Persiapan metode mendongeng .
4. Pelaksanaan metode mendongeng dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
5. Guru mengatur tempat duduk berbetuk U.
6. Mempersiapkan perlengkapan mendongeng seperti boneka tangan.
7. Kemudian memandu anak untuk duduk di karpet dengan rapi dan tenang.
8. Guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan hari ini.
9. Guru merangsang anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi dongeng.
10. Guru mulai mendongeng (dongeng sederhana) dengan terlebih dahulu menyebutkan judul dongeng “Monyet yang Sombong”.
11. Kemudian, guru melanjutkan mendongeng dengan menggunakan media boneka tangan.
12. Setelah mendongeng, guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan dongeng. Pertanyaanya bagaimana isi cerita dalam dongeng, bagaimana pendapat anak tentang tokoh dalam dongeng dan pesan-pesan yang ada dalam dongeng.
13. Guru memberikan pujian kepada anak-anak yang belum bisa bercerita dan menjawab pertanyaan.

**Monyet yang Sombong**

Disebuah hutan yang jauh dari perkotaan hiduplah seekor monyet yang sangat sombong. Ia selalu merendahkan orang lain dan mengatakan bahwa ialah yang terkuat di hutan tersebut, sehingga ia tak pernah ingin mendapatkan bantuan dari hewan lainnya. Pagi ini si Monyet berjalan-jalan di hutan, ia berencana untuk memanen buah pisang miliknya. Si Monyet berjalan sambil sesekali bergelantung pada ranting-ranting pohon yang ia lewati.

Ketika si Monyet tiba disebuah sungai ia tak bisa menyeberang karena tak ada jembatan atau pun batang pohon yang bisa ia gunakan untuk pijakan. Tiba-tiba Monyet melihat beberapa ekor buaya yang sedang berendam dalam sungai tersebut. Lalu ia berkata

“Hei buaya ayo berbarislah aku ingin menyeberang sungai ini cepat!” kata si Monyet dengan kasar.

Mendengar perkataan tersebut seekor buaya berkata “Hei Monyet bisakah kau meminta tolong dengan mengatakan kata tolong terlebih dahulu ? bukan langsung membentak dengan kasar”

Lalu monyet berkata “Hei apa susahnya langsung berbaris saja, aku kan hanya ingin menyeberang sungai, kalau tak ingin membantu ya sudah tidak usah aku akan berusaha sendiri! Akukan hewan yang kuat di hutan ini”.

Tiba-tiba monyet melihat batang pohon besar, namun ia tak bisa mengangkat batang pohon tersebut sendirian. Lalu ia melihat sekelilingnya tiba-tiba ia melihat seekor kambing yang sedang sibuk memakan rumput.

Monyet langsung berteriak “hei Kambing kamu sepertinya lagi santai, cepat bantu aku mengangkat batang pohon ini agar aku dapat menyeberang sungai!” kata si Monyet dengan kasar

Kambing lalu berkata “hei Monyet bisakah kau mengucapkan kata tolong dengan lembut dan sopan ?”.

Monyet pun membalas “aku tidak mau ! apa susahnya sih langsung bantu aku saja!”.

Kambing berkata “ya sudah kalau tidak mau aku tidak akan membantumu”

Monyet lalu berusaha sendiri mendorong batang kayu tersebut dengan susah payah dan akhirnya setelah batang tersebut sudah pas dijadikan jembatan lalu monyet menyeberangi batang tersebut dengan sombong dan berkata “lihatkan, aku bisa melakukannya sendiri tanpa kalian, huhhh dasar hewan-hewan lemah !” kata Monyet dengan sombong.

Mendengar perkataan itu para binatang menjadi jengkel pada si Monyet yang sombong dan tak tahu sopan santun itu. Ketika si Monyet berada tepat ditengah batang pohon yang ia seberangi tersebut tiba-tiba kakinya tergelincir dan ia terjatuh ke dalam sungai.

Byuuurrrrrrrr.....

Kambing berkata “itulah akibatnya kalau kamu terlalu sombong dan tak tahu sopan santun”.

Para binatang tak ada yang ingin menolongnya karena mereka tidak suka dengan sifat monyet yang tak tahu sopan santun dan sombong tersebut. Sehingga si Monyet menjadi sarapan pagi bagi para buaya yang sedang kelaparan di sungai tersebut.

**SKENARIO PEMBELAJARAN**

**PERTEMUAN V**

Perlengkapan : Boneka Lebah dan Boneka Anjing

Media : Boneka Tangan

Judul Dongeng : “Lebah yang keras kepala ”

Langkah-langkah :

1. Kegiatan pembukaan dengan urutan kegiatan sebagai berikut:
2. Anak-anak berbaris, mengucapkan salam, berdo’a.
3. Persiapan metode mendongeng .
4. Pelaksanaan metode mendongeng dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
5. Guru mengatur tempat duduk berbetuk U.
6. Mempersiapkan perlengkapan mendongeng seperti boneka tangan.
7. Kemudian memandu anak untuk duduk di karpet dengan rapi dan tenang.
8. Guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan hari ini.
9. Guru merangsang anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi dongeng.
10. Guru mulai mendongeng (dongeng sederhana) dengan terlebih dahulu menyebutkan judul dongeng “Lebah yang keras kepala”.
11. Kemudian, guru melanjutkan mendongeng dengan menggunakan media boneka tangan.
12. Setelah mendongeng, guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan dongeng. Pertanyaanya bagaimana isi cerita dalam dongeng, bagaimana pendapat anak tentang tokoh dalam dongeng dan pesan-pesan yang ada dalam dongeng.
13. Guru memberikan pujian kepada anak-anak yang belum bisa bercerita dan menjawab pertanyaan.

**“Lebah yang Keras Kepala”**

Pada zaman dahulu, hiduplah seekor lebah yang bernama Bii, ia tinggal bersama ibu dan ayahnya. Bii sering menggunakan tangan kirinya ketika ia diberi sesuatu, ia sering mendapatkan nasihat oleh kedua orang tuanya untuk menggunakan tangan kanannya namun ia tak pernah memperdulikan nasihat orang tuanya tersebut dan tetap melakukan kebiasaannya itu.

Suatu hari bii sedang asyik terbang sambil menghisap madu manis yang terdapat pada bunga-bunga di tengah hutan, tiba-tiba Bii dikagetkan dengan kedatangan seekor anjing.

Anjing itu berkata “hai Bii kamu sedang apa ?” tanya Anjing tersebut.

“Aku sedang menghisap madu yang ada pada bunga-bunga dihutan ini” jawab Bii

Anjing itu bertanya lagi “kenapa kamu hanya sendiri ? kamu tidak ditemani oleh orang tua mu ?

“Orang tuaku sedang sibuk bekerja jadi aku hanya pergi bermain sendiri sambil sesekali menghisap madu” Jawab Bii

Lalu burung itu berkata “Oh ya sudah kalau begitu silahkan teruskan lagi menghisap madunya tapi kamu harus hati-hati karena tadi aku melihat banyak burung yang menjatuhkan kotorannya diatas bunga-bunga itu”.

“Iya terimakasih Anjing telah memberitahuku” kata Bii

Ketika sedang asyik hinggap di beberapa bunga, tangan kiri Bii tidak sengaja mengenai kotoran burung yang jatuh diatas bunga yang sedang dihinggapi oleh Bii. Bii kaget dan merasa jijik melihat kotoran yang menempel ditangan kirinya tersebut dan berkata “untunglah hanya tangan kiriku yang terkena kotoran dan tangan kananku tetap bersih” ucap Bii dalam hati.

Kemudian Bii terbang mencari sungai untuk mencuci tangannya tersebut, dalam perjalanan menuju sungai Bii bertemu dengan lebah lainnya yang bernama Bell. Bell membawa dua buah coklat yang baru ia dapatkan sebagai hadiah ulang tahun dari orang tuanya.

“Hei Bii aku mempunyai dua buah coklat, apakah kau mau ?” tanya Bell kepada Bii

“Ya tentu saja aku mau” jawab Bii dengan girang

Bell kemudian langsung memberi coklat tersebut kepada Bii, namun tanpa Bii sadari karena terbiasa menerima sesuatu dengan tangan kiri ia pun menerima coklat tersebut dengan tangan kirinya yang terkena kotoran tadi.

“Oh tidak, harusnya aku membiasakan diri menerima sesuatu dengan tangan kanan, ini akibatnya kalau aku tidak terbiasa menggunakan tangan kananku untuk menerima sesuatu” jawab Bii dengan sedih

“Mulai saat ini kamu harus menerima sesuatu dengan tangan kanan yah karena Nabi kita Muhammad SAW menyuruh kita menggunakan tangan kanan saat memberi dan menerima sesuatu” kata Bell menasihati Bii

“Iya aku menyesal tidak pernah mendengarkan perkataan orang tua ku” kata Bii sambil menyesal

“tak apalah aku masih punya satu coklat kita bagi dua saja tapi kamu harus janji untuk memberi dan menerima sesuatu dengan tangan kanan” kata Bell menyemangati Bii

Mulai saat itu Bii membiasakan diri untuk memberi dan menerima sesuatu dengan tangan kanannya.